

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era sekarang banyak anak remaja yang berasal dari luar daerah datang ke kota yang mereka inginkan agar bisa melanjutkan studi pendidikan di kota yang mereka inginkan, Remaja sekarang telah menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka, sehingga banyak dari mereka yang datang untuk merantau untuk meraih cita-cita setinggi mungkin dalam dunia pendidikan terutama dalam hal perkuliahan, maka dari itu tak heran lagi banyak remaja pendatang merasa bahwa di daerah asal yang mereka tinggali masih belum bisa memenuhi kebutuhan terutama dalam dunia pendidikan untuk mencapai masa depan. Seseorang yang mencapai tahapan pendidikan tinggi (kuliah) mereka disebut dengan mahasiswa.¹ Siswoyo mengungkapkan bahwa, mahasiswa sebagai seseorang yang menimba ilmu di perguruan tinggi atau setingkatnya baik swasta maupun negeri. Mahasiswa dipandang mempunyai intelektual yang tinggi dalam berfikir dan bertindak, seperti berpikir kritis dan cepat bertindak adalah hal yang melekat pada diri mahasiswa.²

Dalam tahap perkembangannya mahasiswa berada dalam masa dewasa muda yaitu direntang usia 18 hingga 25 tahun. Pada masa ini memasuki seseorang telah mampu memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki selama menimba ilmu di perguruan tinggi untuk menghadapi permasalahan yang dialami. Kondisi yang kerap dialami oleh mahasiswa salah satunya yaitu merantau keluar kota bahkan pulau untuk menempuh pendidikannya demi

¹ Jannah, W. (2022). *Self Control mahamahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua (Studi Kasus Mahamahasiswa FDIK UIN Mataram yang berasal dari NTT)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

² Siswoyo, Dwi dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), 121

memperoleh ilmu di perguruan tinggi yang diinginkannya.³ Konsekuensi yang pasti diterima oleh mahasiswa yang merantau yaitu jauh dari orang tua. Hal tersebut dapat menimbulkan beberapa permasalahan diri pada mahasiswa, seperti perubahan pola hidup, pengaruh teman sebaya dan lingkungan baru serta munculnya rasa bertanggung jawab atas perbuatannya.

Saulina menjelaskan alasan mahasiswa merantau yaitu untuk memperoleh pendidikan yang terbaik, ingin terbebas dari pengawasan orang tua, ingin mencari suasana dan budaya baru, serta ingin belajar hidup mandiri. Seiring akan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak, maka orang tua dengan berat hati mengizinkan anaknya untuk merantau agar memperoleh pendidikan yang terbaik.⁴ Seseorang yang memutuskan untuk merantau harus siap untuk hidup mandiri karena jauh dari orang tua atau keluarga dan juga mampu untuk mengontrol dirinya sendiri selama merantau.⁵ Kontrol diri dibutuhkan oleh mahasiswa agar terhindar dari pengaruh negatif dan pergaulan bebas teman sebaya maupun dilingkungan sekitar yang ditempati yang nantinya akan berdampak pada perkembangan karakter mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu penting bagi mahasiswa untuk memenuhi tugas perkembangannya yakni memperkuat kontrol diri atau kemampuan mengendalikan diri.⁶

Dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pergaulan seseorang semakin luas dan mudah untuk dilakukan. Ketika seseorang semakin mudah menjangkau pergaulan tidak dapat dipungkiri jika membawa dampak negatif yang akan

³ Hurlock, E., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2004), 206.

⁴ Saulina, L. I. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).

⁵ Idris, A. C. I. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri akademik pada mahamahasiswa rantau asal Kepulauan Riau di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

⁶ Tehuayo, A. (2021). *Self Control Mahamahasiswa Perantau Dalam Pergaulan Bebas di Lingkungan Kampus IAIN Ambon* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).

berujung kepada pergaulan bebas.⁷ Pergaulan bebas secara umum diartikan sebagai hilangnya kontrol diri dengan lingkungan sekitarnya. Gym A. A dalam Buyung mengungkapkan jika pergaulan bebas dikalangan mahasiswa merupakan suatu bentuk pergaulan dan penyimpangan dari norma, kesusilaan dan hukum.⁸ maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas adalah interaksi antara individu dengan individu atau kelompok yang sangat bertentangan dengan norma-norma sehingga dapat merusak nama baik seseorang atau lingkungan.

Berdasarkan observasi peneliti dilakukan pada tanggal 5 Maret 2023 peneliti menemukan fenomena tentang pergaulan mahasiswa dilingkungan IAIN Kediri banyak sekali mahasiswa atau mahasiswa yang masih berada di jalanan, di tongkrongan, dan di beberapa tempat lainnya sampai pulang melebihi jam pukul 22.00 WIB. Dalam penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara, terdapat beberapa kejadian bahwasanya ada beberapa mahasiswa yang hamil di luar nikah, mahasiswa yang mata kuliahnya menumpuk-numpuk, terjerumus pada penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman beralkohol bahkan perjudian.⁹ Hal Ini menunjukkan bahwanya mahasiswa tidak bisa untuk mengontrol dirinya sehingga terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif yang nantinya bisa merusak masa depannya.

Pergaulan bebas dan dinamika kampus yang besar pengaruhnya dapat mengubah pola pikir dan perilaku mahasiswa, karena mahasiswa masih dalam usia remaja, sehingga kehidupan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau diri sendiri. Ketika seorang mahasiswa tidak dapat mengendalikan diri

⁷ Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Pergaulan Bebas di Kalangan Mahamasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (pp. 163-186).

⁸ Buyung, P. (2016). Prilaku Seks Bebas bagi Mahamasiswa di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado (Studi Prilaku Menyimpang). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(4).

⁹ FK, Kediri, 5 Maret 2023

atau kehilangan kendali diri, maka dapat menimbulkan hal-hal yang tidak baik dan akan menggiring kepada pergaulan bebas.¹⁰

Sebagaimana menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), 33 persen anak muda di Indonesia berhubungan seks. Sementara menurut studi Kementerian Kesehatan RI, 58 persen dari hasil tersebut disusupi antara usia 18 hingga 21 tahun. Dan dari 2,3 juta aborsi per tahun, 30 persen dilakukan oleh remaja. Dari informasi di atas, kita tahu bahwa beberapa tahun belakangan ini banyak remaja yang mengalami masalah terkait seks dan seksualitas.¹¹ Hal ini bisa dilihat di Artikel yang dimuat DETIK NEWS.com pada Selasa, 23 Maret 2021 pukul 17:24 WIB berjudul "Mesum Saat Bikin Proposal Kuliah, Sejoli di Aceh Dihukum 30 Cambuk". Diketahui, kejadian bermula saat (ZF) menemukan pacarnya (FM) di sebuah kafe di Banda Aceh pada Minggu malam (1/2). (FM) sedang membuat proposal. Setelah dua jam berdiskusi (ZF) minta kunci rumah (FM) dan pamit keluar duluan. (FM) pulang sekitar pukul 00:50. WIB dan diruangan sudah ada (ZF). Setelah ganti pakaian, (FM) membuka laptopnya lagi untuk melanjutkan membuat proposal. Saat itulah keduanya melakukan perbuatan bercumbu (ikhtilad). Kemudian sekelompok warga menyergap kedua mahasiswa tersebut yang berada dikosnya. Keduanya ditangkap lalu diserahkan ke Polsek Syari'ah Aceh Besar. Murthada mengatakan, dalam persidangan terhadap bercumbu (Ikhtilad), keduanya dinyatakan bersalah berdasarkan Pasal 25 Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur tentang Hukum Jinayat. Hakim menjatuhkan hukuman maksimal untuk keduanya.¹²

¹⁰ Tehuayo, A. (2021). *Self Control Mahamahasiswa Perantau Dalam Pergaulan Bebas di Lingkungan Kampus IAIN Ambon* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).

¹¹ Syahroni, Ahmad, *Statistika dan Dampak Pergaulan Bebas*, Diakses dari LETSS-TALK, Pada tanggal 10 Maret 2023, Pukul 14.56
<https://letss-talk.com/statistika-dan-dampak-pergaulan-bebas/>

¹² Setya, Agus, *Mesum saat Bikin Proposal Kuliah, Sejoli di Aceh Dihukum Cambuk 30 Kali*, Diakses dari DetikNews, Pada Tanggal 10 Maret 2023, Pukul 17.06 <https://news.detik.com/berita/d-5504677/mesum-saat-bikin-proposal-kuliah-sejoli-di-aceh-dihukum-cambuk-30-kali>.

Dalam situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat mengendalikan diri dengan baik, sehingga secara tidak langsung dapat mengarahkan mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan agama yang berlaku. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua menghadapi berbagai tantangan seperti : pergaulan yang mencurigakan, perubahan gaya hidup dan lingkungan, pengaruh negatif dari teman sebaya, sehingga diperlukan pengendalian diri yang baik untuk mengendalikan perilaku dan pergaulannya. Orang dengan kontrol diri rendah tidak mampu mengatur dan mengendalikan perilakunya, berperilaku dan bertindak lebih sesuai dengan preferensinya, termasuk bersosialisasi di luar batas normal.¹³

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk peka terhadap situasi dan lingkungannya sendiri. Selain itu juga kemampuan mengarahkan dan mengendalikan faktor perilaku sesuai dengan situasi dan keadaan, terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi, kemampuan mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menunjukkan kebahagiaan kepada orang lain, selalu menyesuaikan diri dengan orang lain dan menyembunyikan perasaannya.¹⁴ Menurut Averil dalam Marsela, pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk mengubah perilakunya, kemampuan individu untuk mengendalikan informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih tindakan mereka berdasarkan apa yang mereka yakini. Pemahaman yang dikemukakan oleh Averil berfokus pada seperangkat kemampuan untuk mengatur pilihan tindakan seseorang yang konsisten dengan keyakinannya.¹⁵

¹³ Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.

¹⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita. S., *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 21-22.

¹⁵ Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.

Oleh karena itu, pengendalian diri sangat penting bagi mahasiswa perantau untuk mendukung dan mengendalikan pergaulannya. Kontrol diri dapat membantu mahasiswa mengendalikan dorongan hati mereka dan berpikir sebelum bertindak untuk melakukan hal yang benar dan cenderung tidak mengambil tindakan yang memiliki konsekuensi negatif. Ini dapat membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri karena mereka tahu bahwa mereka dapat mengontrol aktivitas mereka sendiri. Tindakan sendiri mahasiswa yang dapat menguasai pengendalian diri memungkinkan mahasiswa untuk mengarahkan dirinya sendiri melalui perilaku yang melanggar aturan dan norma yang ada disekitarnya. Kemarahan dan perasaan emosional dapat dikendalikan. Jika mahasiswa tidak dapat mengendalikan diri, hal ini dapat berakibat fatal bagi mereka, seperti perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas yang biasa terjadi di kalangan mahasiswa rantau.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di IAIN Kediri dikarenakan IAIN Kediri merupakan kampus negeri satu-satunya di Kediri yang berbasis Islam yang dimana dalam agama Islam terdapat larangan untuk melakukan pergaulan bebas sehingga hal ini menjadi lebih unik dibandingkan dengan penelitian lainnya dikarenakan adanya larangan dari agama yang dimana mahasiswa masih tetap bisa mengontrol diri di era perkembangan pergaulan bebas yang semakin meluas.

Selain itu alasan peneliti menjadikan mahasiswa perantau Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri sebagai subyek penelitian ini dikarenakan mahasiswa perantau psikologi Islam IAIN Kediri setidaknya sudah pernah mendapatkan ilmu psikologi yang lebih banyak dari pada mahasiswa jurusan lainnya utamanya mengenai kontrol diri sehingga mereka memiliki kontrol diri yang yang tinggi

¹⁶ Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh self regulated learning dan self control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10.

untuk dapat mengendalikan dirinya dari beberapa masalah yang terkait dengan pergaulan negatif diantaranya memasuki dunia malam, melakukan seks bebas, penggunaan narkoba, meminum-minuman beralkohol dan perjudian, dengan adanya kasus pergaulan bebas yang sangat marak ini dapat memunculkan kontrol diri dimana mereka mampu mengontrol dan membatasi diri mereka sendiri agar tidak terperosok dalam pergaulan bebas.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk lebih mendalami kontrol diri seorang mahasiswa perantau dari pergaulan bebas dengan melakukan penelitian yang berjudul ***“Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri Tentang Pergaulan Bebas”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontrol diri Mahasiswa Perantau Psikologi Islam IAIN Kediri tentang pergaulan bebas?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kontrol diri Mahasiswa Perantau Psikologi Islam IAIN tentang pergaulan bebas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontrol diri Mahasiswa Perantau Psikologi Islam IAIN Kediri tentang pergaulan bebas?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kontrol diri Mahasiswa Perantau Psikologi Islam IAIN Kediri tentang pergaulan bebas?

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kontribusi dalam bidang psikologi terutama dalam memberikan pemahaman informasi, data-data dan analisis dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga dirinya dari pergaulan bebas. Serta untuk bisa menambah pengetahuan dalam ilmu psikologi terutama psikologi sosial.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Kampus

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kontrol diri Mahasiswa Perantau Psikologi Islam IAIN Kediri tentang pergaulan bebas.

b. Bagi Mahasiswa Perantau

Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa perantauan bisa dapat mengontrol dirinya dari pengaruh teman sebaya maupun lingkungan sekitar yang dapat menjerumuskan kepada pergaulan bebas selama berada diperantauan.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai data yang digunakan untuk tambahan dalam peneliti selanjutnya terutama dalam hal kontrol diri dan pergaulan bebas.

d. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan edukasi mengenai pergaulan yang baik dan buruk. Selain itu memberikan gambaran mengenai kontrol diri dalam pergaulan bebas, serta memberikan

pengetahuan bahwa pergaulan bebas tidak baik karena memiliki dampak yang sangat buruk untuk individu.

E. Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tehuayo Aminah pada 2021 dengan judul *Self Control Mahasiswa Perantau Dalam Pergaulan Bebas di Lingkungan Kampus IAIN Ambon*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *self control* yang dimiliki mahasiswa IAIN Ambon terhadap pergaulan bebas, dengan menggunakan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian akan dianalisa secara reduksi dalam bentuk data dan kesimpulan.¹⁷

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah terdapat paada pembahasannya sama-sama mengenai tentang self control atau kontrol diri mahasiswa perantau dalam pergaulan bebas dan sama menggunakan penelitian kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi perbedaannya terdapat dalam jumlah informan dalam penelitian.

2. Penelitian yang dilakaukan oleh Wardatul Jannah pada tahun 2022 dengan judul *Self Control Mahasiswa Perantau Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua*. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana bentuk *self control* pada mahasiswa FDIK UIN Mataram yang berasal dari NTT dengan menggunakan metode kualitatif dengan 15 narasumber yang terdiri dari mahasiswa dan orang tua. Sumber data yang digunakan peneliti terdiridari data primer dan sekunder, mulai dari wawancara langsung dengan narasumber ataupun dari literature buku dan dari sumber-sumber yang relevan.¹⁸

¹⁷ Tehuayo, A. (2021). *Self Control Mahamasiswa Perantau Dalam Pergaulan Bebas di Lingkungan Kampus IAIN Ambon* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon)

¹⁸ Jannah, W. (2022). *Self Control mahamasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua (Studi Kasus Mahamasiswa FDIK UIN Mataram yang berasal dari NTT)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Persamaan dari peneliti terdahulu adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki focus pembahasan tentang self control atau control diri mahasiswa perantau. Perbedaanya terdapat pada variabel berikutnya berupa dalam menjaga kepercayaan orang tua dan jumlah informan dalam penelitian dan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lula Kartika pada tahun 2022, dengan judul *Gambaran Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan Pada Mahasiswa Perantauan Di Prodi Bki Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kontrol diri mahasiswa perantauan di prodi BKI IUN Ar-Raniry yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dalam pergaulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi dengan 4 sample yang diperoleh menggunakan purposive sampling, diperoleh hasil bahwa ke 4 mahasiswa dapat mengontrol diri dalam pergaulan baik di tempat asalnya atau diluar. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kontrol diri yaitu kemampuan dalam mengendalikan kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan.¹⁹

Persamaan dari peneliti terdahulu adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode fenomenologi dan topik berfokus pada kontrol diri dan mahasiswa perantau, perbedaanya terdapat dalam jumlah informan penelitian dan lokasi penelitian

4. Penelitian yang dilakukan oleh Regina Dkk pada tahun 2011, dengan judul penelitian *Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara *self control* dengan perilaku konsumtif mahasiswa

¹⁹ Kartika, L. (2022). *Gambaran Kontrol Diri Dalam Menjaga Pergaulan Pada Mahamasiswa Perantauan Di Prodi BKI Uin Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. Dengan pendekatan cross sectional dan analisis menggunakan uji korelasi Spermank Rank. Dari 174 responden diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara dukungan *self-control* dengan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011.²⁰

Persamaan dari peneliti terdahulu adalah memiliki persamaan berfokus pada topik pembahasan mengenai *self control* / kontrol diri. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Marta pada tahun 2014, dengan judul *Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau*. Tujuan penelitian adalah pemaknaan mahasiswa rantau perihal budaya rantau, alasan memutuskan merantau, dan pengalaman yang diperoleh selama merantau. Dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi diperoleh hasil penelitian bahwa merantau adalah hal yang umum, alasan merantau dan pengalaman berperan penting dalam cara berperilaku dalam pergaulan.²¹

Persamaan dari peneliti terdahulu adalah memiliki persamaan berfokus pada topik pembahasan mahasiswa perantau dan mengenai metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan jumlah informan penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fandega Dkk pada tahun 2021, dengan tujuan untuk memaparkan hubungan antara kontrol diri

²⁰ Chita, R. C., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahamasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. *eBiomedik*, 3(1).

²¹ Marta, S. (2014). Konstruksi makna budaya merantau di kalangan mahamasiswa perantau. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1), 27-43.

siswa *broken home* kelas XI SMK Negeri X kota Bengkulu. Dengan menyebarkan angket kepada 63 siswa kelas X dan XI yang kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi.²²

Persamaan dari peneliti terdahulu adalah berfokus pada topik pembahasan yang sama yaitu mengenai kontrol diri Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

²² Sena, F. Y., Elita, Y., & Misbahuddin, A. (2021). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI PADA MAHASISWA BROKEN HOME DENGAN PERGAULAN BEBAS MAHASISWA KELAS XI SMK NEGERI X KOTA BENGKULU. *TRIADIK*, 20(1), 35-43.

F. Defini Istilah

1. Kontrol Diri : Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk Menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku individu yang dapat membawah kearah yang lebih positif.
2. Mahasiswa Perantau : Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan bahwa Mahasiswa Perantau adalah seorang yang berasal dari luar daerah atau desa yang sedang melanjutkan studi pendidikan perguruan tinggi yang berada diluar wilayah asalnya untuk mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi.
3. Pergaulan Bebas : Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan Bahwa Pergaulan Bebas adalah sebagai interaksi individu atau kelompok orang yang bertentangan dengan, norma agama,kesusilaan, hukum yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat merusak nama baik orang atau lingkungan tempat terjadinya peristiwa tersebut.